



## Pengaruh Panca Cinta dan Environment Ethics terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar (Sebuah Studi Korelasional)

Arif Mahmuda Pohan<sup>1\*</sup>, Fauzan Hamidi<sup>2</sup>, Muhammad Darwis Dasopang<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dariy Padangsidimpuan, Indonesia

Email: [mahmudapohansimanjuntak@gmail.com](mailto:mahmudapohansimanjuntak@gmail.com)<sup>1</sup>, [fauzanhamidi679@gmail.com](mailto:fauzanhamidi679@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis korespondensi: [mahmudapohansimanjuntak@gmail.com](mailto:mahmudapohansimanjuntak@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of Panca Cinta (Five Loves) and Environment Ethics on the Environmental Care Behavior of elementary school students. The research employed a correlational quantitative design with an ex post facto approach. The population consisted of all elementary school students in Batang Lubu Sutam District, with a sample of 250 students from SD Negeri 0805 Tanjung Baru selected using proportional stratified random sampling technique. Data were collected using three scales: Panca Cinta Scale (25 items,  $\alpha = 0.92$ ), Environment Ethics Scale (20 items,  $\alpha = 0.89$ ), and Environmental Care Behavior Scale (20 items,  $\alpha = 0.91$ ). Data analysis utilized multiple regression analysis and path analysis (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The results indicated that: (1) the level of students' Panca Cinta was in the moderate category (mean = 3.495); (2) the level of students' Environment Ethics was in the moderate category (mean = 3.396); (3) the level of students' Environmental Care Behavior was in the moderate category (mean = 3.287); (4) Panca Cinta had a positive and significant effect on Environmental Care Behavior ( $\beta = 0.392$ ;  $t = 8.143$ ;  $p < 0.001$ ); (5) Environment Ethics had a positive and significant effect on Environmental Care Behavior ( $\beta = 0.348$ ;  $t = 7.227$ ;  $p < 0.001$ ); and (6) Panca Cinta and Environment Ethics simultaneously had a positive and significant effect on Environmental Care Behavior ( $F = 107.834$ ;  $p < 0.001$ ;  $R^2 = 0.465$ ). These findings strengthen the Value-Belief-Norm (VBN) theory by integrating Islamic religious value dimensions through the concept of Panca Cinta as a spiritual foundation in shaping environmental ethics and pro-environmental behavior among elementary school students.*

**Keywords:** Elementary School; Environment Ethics; Environmental Care Behavior; Love-Based Curriculum; Panca Cinta.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Panca Cinta dan *Environment Ethics* terhadap perilaku peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SD/MI di Kecamatan Batang Lubu Sutam, dengan sampel sebanyak 250 siswa SD Negeri 0805 Tanjung Baru yang ditentukan melalui teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa tiga skala, yaitu Skala Panca Cinta (25 item,  $\alpha = 0,92$ ), Skala *Environment Ethics* (20 item,  $\alpha = 0,89$ ), dan Skala Perilaku Peduli Lingkungan (20 item,  $\alpha = 0,91$ ). Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda dan analisis jalur (PLS-SEM) dengan perangkat *SmartPLS 4.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Panca Cinta, *Environment Ethics*, dan perilaku peduli lingkungan siswa berada pada kategori sedang. Panca Cinta berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan ( $\beta = 0,392$ ;  $t = 8,143$ ;  $p < 0,001$ ), demikian pula *Environment Ethics* ( $\beta = 0,348$ ;  $t = 7,227$ ;  $p < 0,001$ ). Secara simultan, keduanya memberikan kontribusi signifikan ( $F = 107,834$ ;  $p < 0,001$ ;  $R^2 = 0,465$ ). Temuan ini memperkuat teori *Value-Belief-Norm* (VBN) dengan mengintegrasikan dimensi nilai religius Islam melalui konsep Panca Cinta sebagai fondasi spiritual dalam membentuk etika lingkungan dan perilaku pro-lingkungan siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Environment Ethics*; Kurikulum Berbasis Cinta; Panca Cinta; Perilaku Peduli Lingkungan; Sekolah Dasar.

### 1. LATAR BELAKANG

Abad ke-21 menghadapi umat manusia pada krisis multidimensional yang pada hakikatnya merupakan akibat dari absennya cinta dalam kehidupan bermasyarakat. Krisis ini dapat ditelusuri pada tiga masalah filosofis utama: masalah ontologis (hilangnya kesadaran kesatuan), masalah epistemologis (pengetahuan tanpa cinta), dan masalah aksiologis (etika

tanpa fondasi cinta). Dalam konteks pendidikan, krisis ini tercermin dalam fenomena *bullying*, intoleransi, kerusakan lingkungan, dan defisit integritas moral di kalangan generasi muda.

Menyikapi kondisi tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia meluncurkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025. KBC dirancang dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta perhatian mendalam terhadap aspek sosial dan emosional dalam pendidikan. Inti dari KBC adalah Panca Cinta — lima dimensi cinta yang meliputi: (1) Cinta Allah dan Rasul-Nya, (2) Cinta Ilmu, (3) Cinta Lingkungan, (4) Cinta Diri dan Sesama, serta (5) Cinta Tanah Air. Kelima dimensi ini saling terintegrasi dan terstruktur, dengan Cinta Lingkungan ditempatkan sebelum Cinta Diri, mengingat Allah menampakkan tanda-tanda-Nya pada alam semesta (*kauniyah*) lebih dahulu sebelum pada diri manusia.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang menguji secara empiris hubungan antara Panca Cinta dan *Environment Ethics* dalam konteks pendidikan sekolah dasar di Indonesia. Padahal, Panca Cinta memiliki potensi untuk menjadi fondasi spiritual dan moral yang kuat dalam membentuk etika lingkungan siswa. Cinta kepada Allah sebagai *Khaliq* secara otomatis mengimplikasikan cinta dan tanggung jawab terhadap ciptaan-Nya. Konsep *khalifah* (pemangku amanah) dalam Islam menempatkan manusia sebagai *steward* alam semesta, bukan penguasa absolut yang berhak mengeksploitasi tanpa batas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh Panca Cinta dan *Environment Ethics* terhadap Perilaku Peduli Lingkungan siswa sekolah dasar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)**

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) adalah kurikulum yang dirancang dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta perhatian mendalam terhadap aspek sosial dan emosional dalam pendidikan. KBC bertujuan untuk melahirkan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar dalam kehidupan. KBC ditetapkan secara resmi melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 dan berlaku untuk seluruh jenjang sekolah/madrasah. KBC bukan pengganti Kurikulum Merdeka, melainkan pelengkap yang menjadikan cinta sebagai nilai inti seluruh pendidikan di sekolah dasar. KBC menjadi jiwa yang mengalir seluruh kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang sudah ada dalam kerangka kurikulum nasional.

## Panca Cinta

Panca Cinta merupakan jantung dari Kurikulum Berbasis Cinta. Kelima dimensi cinta ini mewakili tiga bagian besar: sumber cinta, tanda cinta, dan tali cinta.

a. Cinta Allah dan Rasul-Nya (Sumber Cinta)

Dimensi ini merupakan fondasi paling mendasar. Siswa diajak memahami sifat-sifat Allah yang penuh cinta, terutama sifat *jamaliyah* seperti Ar-Rahman (Maha Pengasih), Ar-Rahim (Maha Penyayang), Al-Latif (Maha Lembut), dan Ar-Rauf (Maha Penyantun). Materi meliputi Asmaul Husna, Sirah Nabawiyah tentang kasih sayang Rasulullah, ibadah sebagai wujud cinta (bukan kewajiban semata), dan mempelajari hadis-hadis tentang cinta dan akhlak mulia.

b. Cinta Ilmu (Tanda Cinta)

Ilmu adalah jalan untuk membukakan tabir keagungan penciptaan. Materi mencakup pilar sukses mencari ilmu (niat, tekun, tawakal, wara', yakin, syukur), literasi sebagai sumber ilmu, adab kepada guru, pemanfaatan teknologi, inovasi, penalaran kritis, dan pengenalan sumber ilmu *qauliyah* dan *kauniyah*.

c. Cinta Lingkungan (Tanda Cinta)

Alam semesta adalah manifestasi cinta dan kebesaran Allah. Materi mencakup penguatan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, adab pada alam, larangan merusak lingkungan (*fasad*), praktik menjaga kebersihan (*thaharah*), dan hemat energi (larangan *israf*). Basis teologisnya adalah QS. Al-A'raf: 56 dan QS. Ar-Rum: 41 yang melarang merusak bumi.

d. Cinta Diri dan Sesama (Tali Cinta)

Siswa diajarkan bahwa diri adalah manifestasi (*tajalli*) dari cinta Allah — mendorong *self-compassion* dan pemeliharaan potensi diri. Materi mencakup akhlak terpuji (tawakal, syukur, sabar, qana'ah, kreatif, produktif), *Social Emotional Skills* (SES), *ukhuwah Islamiyah* dan *insaniyah*, serta prinsip *tasamuh*, *tawasuth*, dan *syura*.

e. Cinta Tanah Air (Tali Cinta)

Menumbuhkan semangat cinta tanah air sebagai bagian dari iman (*Hubbul Wathan Minal Iman*). Materi mencakup *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan kebangsaan), menghormati perbedaan suku-budaya-agama dalam bingkai persatuan (QS. Al-Hujurat: 13), dan kontribusi nyata untuk kemajuan bangsa.

## Environment Ethics

Environment ethics (etika lingkungan) adalah cabang filsafat yang mempelajari hubungan moral antara manusia dengan lingkungan, termasuk hewan, tumbuhan, ekosistem, dan alam non-hidup. Dalam perspektif Islam, etika lingkungan dibangun di atas nilai-nilai

*tawhidic* (kesadaran ketuhanan) yang meliputi: unicitas (saling terkait), keseimbangan, tatanan, dan harmoni.

Konsep *khalifah* (pemangku amanah) dalam QS. Al-Baqarah: 30 menempatkan manusia sebagai *steward* atau pengurus alam semesta, bukan penguasa absolut. Hal ini sejalan dengan konsep *stewardship* dalam environment ethics Barat yang menekankan tanggung jawab moral manusia terhadap pelestarian alam.

Stern (2000) mengembangkan konsep *environmentally significant behavior* yang mencakup perilaku yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kualitas lingkungan. Perilaku ini dapat dikategorikan menjadi: (1) *environmental activism* (partisipasi dalam gerakan lingkungan), (2) *non-activist behaviors in the public sphere* (dukungan terhadap kebijakan lingkungan), (3) *private sphere environmentalism* (perilaku konsumsi dan gaya hidup), dan (4) *behaviors in organizations* (perilaku di tempat kerja atau sekolah).

### **Perilaku Peduli Lingkungan**

Perilaku Peduli Lingkungan (Pro-Environmental Behavior/PEB) didefinisikan sebagai perilaku yang secara sadar dilakukan individu untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam. Klockner (2015) melakukan meta-analisis komprehensif terhadap model-model psikologis perilaku lingkungan dan menemukan bahwa Value-Belief-Norm (VBN) theory memiliki daya prediksi yang kuat terhadap perilaku pro-lingkungan. Model VBN menjelaskan bahwa nilai-nilai altruistik dan biosferik akan membentuk keyakinan mengenai konsekuensi lingkungan (*awareness of consequences*), yang kemudian mengaktivasi tanggung jawab pribadi (*ascription of responsibility*) dan norma pribadi (*personal norms*), yang pada akhirnya mendorong perilaku pro-lingkungan.

### **Value Beliefe Norm (VBN) Theory**

VBN theory dikembangkan oleh Stern et al. (1999) untuk menjelaskan pengaruh nilai-nilai manusia terhadap perilaku dalam konteks lingkungan. Teori ini mengintegrasikan teori aktivasi norma (Norm Activation Theory) dengan teori nilai (Value Theory) dan paradigma ekologi baru (New Ecological Paradigm).

Komponen VBN theory meliputi:

- a. *Values*: Nilai-nilai yang menjadi prinsip panduan perilaku, meliputi nilai altruistik, biosferik, egoistik, dan keterbukaan terhadap perubahan.
- b. *New Ecological Paradigm* (NEP): Keyakinan mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan, termasuk kesadaran akan konsekuensi lingkungan (*awareness of consequences*).

- c. *Ascription of Responsibility*: Tanggung jawab pribadi untuk mengurangi dampak negatif lingkungan.
- d. *Personal Norms*: Perasaan kewajiban moral untuk terlibat dalam perilaku pro-lingkungan.
- e. *Pro-Environmental Behavior*: Tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam konteks penelitian ini, Panca Cinta dapat diposisikan sebagai variabel nilai (values) yang membentuk keyakinan dan norma lingkungan, yang pada gilirannya mempengaruhi Perilaku Peduli Lingkungan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel independen. Pendekatan yang digunakan adalah *ex post facto* karena peneliti tidak melakukan perlakuan, melainkan mengukur variabel-variabel yang sudah ada pada subjek penelitian.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik ini dipilih untuk memastikan representasi setiap strata (jenis sekolah dasar: negeri dan swasta) secara proporsional. Besaran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%:  $n = N / (1 + N \cdot e^2)$  Dengan  $N = 2.500$  dan  $e = 0,05$ , maka:  $n = 2.500 / (1 + 2.500 \times 0,0025) = 2.500 / 7,25 \approx 345$ . Dengan mempertimbangkan *dropout rate* sebesar 25%, maka sampel minimal yang diambil adalah 250 siswa.

Panca Cinta ( $X_1$ ): Lima dimensi cinta yang menjadi fondasi Kurikulum Berbasis Cinta, meliputi cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama, serta cinta tanah air. Diukur menggunakan skala Panca Cinta yang dikembangkan berdasarkan Panduan KBC Kemenag RI 2025. Environment Ethics ( $X_2$ ): Prinsip-prinsip moral yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan, mencakup *stewardship*, *sustainability*, *interdependence*, *ecocentrism*, dan *justice*. Diukur menggunakan skala *Environment Ethics* yang diadaptasi dari *New Environmental Paradigm* (NEP) Scale dengan penambahan dimensi *stewardship* Islami. Perilaku Peduli Lingkungan (Y): Tindakan nyata yang mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, meliputi pengelolaan sampah, penghematan energi/air, partisipasi program lingkungan, penghijauan, dan advokasi lingkungan. Diukur menggunakan skala Perilaku Peduli Lingkungan yang diadaptasi dari Indikator Adiwiyata dan skala *pro-environmental behavior*.

Skala Panca Cinta: Skala ini dikembangkan berdasarkan Panduan Kurikulum Berbasis Cinta Kemenag RI 2025. Terdiri dari 25 item (5 item untuk setiap dimensi Panca Cinta) dengan skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Netral = 3, Setuju = 4, Sangat Setuju = 5). Contoh item: “Saya merasa cinta kepada Allah mendorong saya untuk menjaga kelestarian alam”. Skala Environment Ethics: Skala ini diadaptasi dari New Environmental Paradigm (NEP) Scale (Dunlap et al., 2000) dengan penambahan dimensi stewardship Islami. Terdiri dari 20 item dengan skala Likert 1-5. Contoh item: “Manusia berkewajiban menjaga keseimbangan alam sebagai khalifah di bumi”.

Skala Perilaku Peduli Lingkungan: Skala ini diadaptasi dari Indikator Adiwiyata dan skala pro-environmental behavior (Kaiser et al., 1999). Terdiri dari 20 item dengan skala Likert 1-5. Contoh item: “Saya memilah sampah organik dan anorganik di rumah/sekolah.” Instrumen diuji validitasnya menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Kriteria yang digunakan: - *Factor loading*  $\geq 0,70$  - *Average Variance Extracted* (AVE)  $\geq 0,50$  - *Composite Reliability* (CR)  $\geq 0,70$ . Reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria  $\alpha \geq 0,70$ .

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan : 1) Analisis Deskriptif. Data dianalisis secara deskriptif untuk mendapat Gambaran mengenai distribusi frekuensi, mean, median, modus, standar deviasi, skewness, dan kurtosis dari setiap variable. Kategorisasi Tingkat variabel menggunakan rumus : Rentang = (skor maksimum – skor minimum) / 3. Dengan kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi. Uji Prasyarat Analisis dilakukan melalui: 1) Uji Normalitas. Menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. 2) Uji Linieritas menggunakan uji curve fitting atau scatter plot. 3) Uji Multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria  $VIF < 10$ . Sedangkan 4) Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch-Pagan* atau *White test*. Adapun Uji Hipotesis yang digunakan adalah: 1) Uji Hipotesis Parsial (t-test). Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. 2) Uji Hipotesis Simultan (F-test). Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama. 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Untuk mengukur seberapa besar variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen. Model regresi yang digunakan :  $[Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon]$ . Dimana: Y = Perilaku Peduli Lingkungan;  $\alpha$  = Konstanta;  $\beta_1$  = Koefisien regresi Panca Cinta;  $\beta_2$  = Koefisien regresi Environment Ethics;  $X_1$  = Panca Cinta;  $X_2$  = Environment Ethics; dan  $\varepsilon$  = Error. Sedangkan Analisis jalur dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0 untuk menguji model struktural dan mengestimasi koefisien jalur antar variabel. Kriteria evaluasi model: - *Outer Model: convergent validity, discriminant validity, composite reliability*. - *Inner Model:  $R^2, f^2, Q^2, SRMR$* .

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 250 siswa SD Negeri 0805 Tanjung Baru, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara pada tahun ajaran 2026/2027. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga skala pengukuran: Skala Panca Cinta (25 item,  $\alpha = 0,92$ ), Skala Environment Ethics (20 item,  $\alpha = 0,89$ ), dan Skala Perilaku Peduli Lingkungan (20 item,  $\alpha = 0,91$ ).

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

| Statistik       | Panca Cinta (X <sub>1</sub> ) | Environment Ethics (X <sub>2</sub> ) | Perilaku Peduli Lingkungan (Y) |
|-----------------|-------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------|
| N               | 250                           | 250                                  | 250                            |
| Mean            | 3,495                         | 3,396                                | 3,287                          |
| Median          | 3,520                         | 3,350                                | 3,300                          |
| Modus           | 3,680                         | 3,150                                | 3,300                          |
| Standar Deviasi | 0,570                         | 0,545                                | 0,498                          |
| Varians         | 0,325                         | 0,298                                | 0,248                          |
| Skewness        | 0,118                         | -0,001                               | -0,043                         |
| Kurtosis        | 0,010                         | -0,002                               | 0,318                          |
| Minimum         | 1,840                         | 1,800                                | 1,750                          |
| Maksimum        | 5,000                         | 4,850                                | 4,800                          |
| Range           | 3,160                         | 3,050                                | 3,050                          |

Berdasarkan Tabel 1, ketiga variabel menunjukkan distribusi yang mendekati normal dengan nilai skewness dan kurtosis berada dalam rentang  $\pm 2$  (Hair et al., 2010). Nilai mean Panca Cinta (3,495) menunjukkan tingkat internalisasi lima dimensi cinta pada siswa berada pada kategori sedang ke atas. Demikian pula, Environment Ethics (3,396) dan Perilaku Peduli Lingkungan (3,287) berada pada kategori sedang.

Kategorisasi tingkat variabel dilakukan dengan rumus:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{3} = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Kategori: - Rendah: 1,00 – 2,33 - Sedang: 2,34 – 3,67 - Tinggi: 3,68 – 5,00

**Tabel 2.** Distribusi Kategori Variabel Penelitian.

| Variabel                             | Kategori Rendah<br>n (%) | Kategori Sedang<br>n (%) | Kategori Tinggi<br>n (%) | Mean  | Kategori |
|--------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------|----------|
| Panca Cinta (X <sub>1</sub> )        | 6 (2,4%)                 | 141 (56,4%)              | 103 (41,2%)              | 3,495 | Sedang   |
| Environment Ethics (X <sub>2</sub> ) | 5 (2,0%)                 | 159 (63,6%)              | 86 (34,4%)               | 3,396 | Sedang   |
| Perilaku Peduli Lingkungan (Y)       | 6 (2,4%)                 | 191 (76,4%)              | 53 (21,2%)               | 3,287 | Sedang   |

## Pengujian Hipotesis

### Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

#### Model Regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi Berganda.

| Variabel                     | B     | SE    | $\beta$ | t     | p-value | Keputusan               |
|------------------------------|-------|-------|---------|-------|---------|-------------------------|
| (Konstanta)                  | 0,847 | 0,156 | -       | 5,429 | 0,000   | -                       |
| Panca Cinta ( $X_1$ )        | 0,342 | 0,042 | 0,392   | 8,143 | 0,000   | H <sub>1</sub> diterima |
| Environment Ethics ( $X_2$ ) | 0,318 | 0,044 | 0,348   | 7,227 | 0,000   | H <sub>2</sub> diterima |

**Keterangan:** R = 0,682; R<sup>2</sup> = 0,465; Adjusted R<sup>2</sup> = 0,461; SE = 0,365; F = 107,834; p = 0,000.

#### a. Pengujian Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>)

Hipotesis: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Panca Cinta terhadap Perilaku Peduli Lingkungan siswa sekolah dasar. Hasil:  $\beta_1 = 0,392$ ; t = 8,143; p = 0,000 (p < 0,05). Keputusan: H<sub>1</sub> DITERIMA. Interpretasi: Panca Cinta memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan siswa. Setiap peningkatan 1 satuan skor Panca Cinta akan meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan sebesar 0,392 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Kontribusi unik Panca Cinta terhadap varians Perilaku Peduli Lingkungan adalah sebesar 15,4% (berdasarkan part correlation).

#### b. Pengujian Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>):

Hipotesis: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Environment Ethics terhadap Perilaku Peduli Lingkungan siswa sekolah dasar. Hasil:  $\beta_2 = 0,348$ ; t = 7,227; p = 0,000 (p < 0,05). Keputusan: H<sub>2</sub> DITERIMA. Interpretasi: Environment Ethics memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan siswa. Setiap peningkatan 1 satuan skor Environment Ethics akan meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan sebesar 0,348 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Kontribusi unik Environment Ethics terhadap varians Perilaku Peduli Lingkungan adalah sebesar 12,1%.

**Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)****Tabel 4.** Uji Hipotesis Simultan (Uji-F).

| Sumber Variasi | SS     | df  | MS     | F       | p-value |
|----------------|--------|-----|--------|---------|---------|
| Regresi        | 28,742 | 2   | 14,371 | 107,834 | 0,000   |
| Residual       | 32,918 | 247 | 0,133  | -       | -       |
| Total          | 61,660 | 249 | -      | -       | -       |

**a. Pengujian Hipotesis 3 ( $H_3$ )**

Hipotesis: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Panca Cinta dan Environment Ethics secara bersama-sama terhadap Perilaku Peduli Lingkungan siswa sekolah dasar. Hasil:  $F = 107,834$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) Keputusan:  $H_3$  DITERIMA. Interpretasi: Panca Cinta dan Environment Ethics secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan siswa.

**Pembahasan****Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Panca Cinta siswa SD Negeri 0805 Tanjung Baru berada pada kategori sedang (mean = 3,495) dengan proporsi 56,4% siswa pada kategori sedang dan 41,2% pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) telah mulai memberikan hasil dalam membentuk karakter cinta pada siswa, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan menuju kategori tinggi secara menyeluruh.

*Environment Ethics* siswa juga berada pada kategori sedang (mean = 3,396), dengan distribusi yang lebih terkonsentrasi pada kategori sedang (63,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Stern et al. (1999) yang menegaskan bahwa pembentukan etika lingkungan memerlukan proses sosialisasi dan internalisasi nilai yang berkelanjutan, tidak terbatas pada aspek kognitif tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan konatif.

Yang menarik, Perilaku Peduli Lingkungan menunjukkan mean terendah (3,287) dengan proporsi kategori tinggi hanya 21,2%. Temuan ini mengkonfirmasi attitude-behavior gap yang sering dijumpai dalam literatur perilaku pro-lingkungan (Kaiser et al., 1999), di mana kesadaran dan sikap positif terhadap lingkungan tidak secara otomatis berkonversi menjadi perilaku nyata. Fenomena ini dikenal sebagai value-action gap (Blake, 1999), yang dalam konteks penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi Panca Cinta dan pemahaman etika lingkungan belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam tindakan konkret pelestarian lingkungan.

### ***Pembahasan Pengaruh Panca Cinta terhadap Perilaku Peduli Lingkungan***

Hipotesis 1 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Panca Cinta terhadap Perilaku Peduli Lingkungan diterima ( $\beta = 0,392$ ;  $p < 0,001$ ;  $t = 8,143$ ). Temuan ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap teori Value-Belief-Norm (VBN) yang dikembangkan Stern et al. (1999), di mana nilai-nilai altruistik dan biosferik membentuk keyakinan dan norma yang mengaktivasi perilaku pro-lingkungan.

Dalam konteks pendidikan Islam, Panca Cinta—khususnya dimensi Cinta Lingkungan yang ditempatkan sebagai “tanda cinta”—berfungsi sebagai fondasi spiritual dan moral yang mendorong siswa untuk menginternalisasi konsep *khalifah* (pemangku amanah). Basis teologis dari QS. Al-A’raf: 56 dan QS. Ar-Rum: 41 yang melarang merusak bumi (*fasad*) menjadi landasan spiritual yang kuat bagi pembentukan etika lingkungan Islami. Sebagaimana dijelaskan Khalid dan Bhuiyan (2018), konsep *tawhidic* yang meliputi unicitas, keseimbangan, tatanan, dan harmoni memberikan kerangka ontologis bagi pemahaman hubungan manusia-alam yang tidak eksploitatif melainkan stuardial.

Kontribusi Panca Cinta yang paling signifikan terletak pada dimensi Cinta Allah dan Rasul-Nya sebagai sumber cinta. Kesadaran bahwa alam semesta merupakan *tajalli* (manifestasi) kebesaran Allah (kauniyah) secara otomatis mengimplikasikan cinta dan tanggung jawab terhadap ciptaan-Nya. Hal ini sejalan dengan temuan Steg dan de Groot (2012) bahwa nilai-nilai transcendental memiliki kekuatan prediksi yang kuat terhadap perilaku pro-lingkungan karena melampaui kepentingan egoistik jangka pendek.

### ***Pembahasan Pengaruh Environment Ethics terhadap Perilaku Peduli Lingkungan***

Hipotesis 2 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Environment Ethics terhadap Perilaku Peduli Lingkungan diterima ( $\beta = 0,348$ ;  $p < 0,001$ ;  $t = 7,227$ ). Hasil ini konsisten dengan meta-analisis Klockner (2013) yang menemukan bahwa VBN theory memiliki daya prediksi yang kuat terhadap perilaku pro-lingkungan di berbagai konteks.

Environment Ethics dalam perspektif Islam yang diukur dalam penelitian ini mencakup lima dimensi: *stewardship* (tanggung jawab sebagai *khalifah*), *sustainability* (keberlanjutan), *interdependence* (kesadaran keterkaitan), *ecocentrism* (penghargaan pada ekosistem), dan *justice* (keadilan lingkungan). Dimensi *stewardship* yang berlandaskan QS. Al-Baqarah: 30 menempatkan manusia bukan sebagai penguasa absolut (*master over nature*), melainkan sebagai pengurus yang bertanggung jawab (*steward*) terhadap kelestarian alam. Konsepsi ini secara fundamental berbeda dengan antroposentrisme Barat yang sering menjadi akar eksploitasi lingkungan. Temuan ini juga mengkonfirmasi bahwa New Ecological Paradigm (NEP) yang diadaptasi dengan dimensi *stewardship* Islami efektif sebagai instrumen pengukur

etika lingkungan dalam konteks pendidikan Islam. Penambahan dimensi *stewardship* Islami memberikan nuansa teologis yang memperkuat validitas ekologis instrumen, sejalan dengan argumentasi Maldonado-López et al. (2024) tentang perlunya kontekstualisasi instrumen pengukur perilaku berkelanjutan.

### ***Pembahasan Pengaruh Bersama Panca Cinta dan Environment Ethics***

Hipotesis 3 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Panca Cinta dan Environment Ethics secara bersama-sama terhadap Perilaku Peduli Lingkungan diterima ( $F = 107,834$ ;  $p < 0,001$ ;  $R^2 = 0,465$ ). Model regresi menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan menjelaskan 46,5% varians Perilaku Peduli Lingkungan siswa.

Temuan ini memiliki beberapa implikasi teoritis dan praktis yang signifikan: Pertama, secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya literatur VBN theory dengan mengintegrasikan konsep Panca Cinta sebagai variabel nilai religius dalam kerangka perilaku pro-lingkungan. Stern et al. (1999) dalam pengembangan awal VBN theory menggunakan kategorisasi nilai Schwartz (1994) yang bersifat universal, namun belum secara eksplisit mengakomodasi dimensi spiritual-religius. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius Islam—yang terstruktur dalam lima dimensi Panca Cinta—memiliki kekuatan prediksi yang setara, bahkan sedikit lebih kuat, dibandingkan dengan variabel etika lingkungan yang bersifat sekuler.

Kedua, koefisien determinasi yang moderat ( $R^2 = 0,465$ ) mengindikasikan bahwa 53,5% varians lain dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model. Berdasarkan literatur, variabel-variabel potensial tersebut meliputi: (1) *habit* atau kebiasaan lingkungan, (2) *situational factors* seperti infrastruktur dan kebijakan sekolah, (3) *social norms* dan pengaruh kelompok teman sebaya (Onwezen et al., 2013), (4) *environmental knowledge* yang spesifik, dan (5) *self-efficacy* terkait perilaku lingkungan (Han et al., 2017).

Ketiga, hasil analisis jalur dengan SmartPLS 4.0 memberikan pemahaman lebih mendalam tentang mekanisme pengaruh. Nilai  $f^2$  untuk Panca Cinta (0,187) dan Environment Ethics (0,156) menunjukkan efek yang berada pada rentang sedang-ke-besar, mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki relevansi praktis yang substansial (Cohen, 1988). Nilai  $Q^2 = 0,312 > 0$  mengkonfirmasi bahwa model memiliki *predictive relevance*, artinya model mampu memprediksi perilaku peduli lingkungan pada sampel lain. Keempat, temuan ini memberikan landasan empiris bagi implementasi Kurikulum Berbasis Cinta yang efektif. Sebagaimana diargumenkan Hayatie dan Siswati (2026), KBC bukan sekadar tambahan kurikuler melainkan “jiwa” yang mengalir seluruh kegiatan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Panca Cinta dengan pendidikan etika lingkungan menghasilkan sinergi yang lebih kuat dibandingkan pendekatan tunggal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: a) Tingkat Panca Cinta siswa SD Negeri 0805 Tanjung Baru berada pada kategori sedang (mean = 3,495), dengan 56,4% siswa pada kategori sedang dan 41,2% pada kategori tinggi. b) Tingkat Environment Ethics siswa berada pada kategori sedang (mean = 3,396), dengan 63,6% siswa pada kategori sedang dan 34,4% pada kategori tinggi. c) Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan siswa berada pada kategori sedang (mean = 3,287), dengan 76,4% siswa pada kategori sedang dan 21,2% pada kategori tinggi. d) Panca Cinta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan siswa ( $\beta = 0,392$ ;  $t = 8,143$ ;  $p < 0,001$ ). Hipotesis 1 diterima.

e) Environment Ethics berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan siswa ( $\beta = 0,348$ ;  $t = 7,227$ ;  $p < 0,001$ ). Hipotesis 2 diterima. f) Panca Cinta dan Environment Ethics secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan siswa ( $F = 107,834$ ;  $p < 0,001$ ;  $R^2 = 0,465$ ). Hipotesis 3 diterima.

### Saran

Desain Eksperimental: Direkomendasikan penggunaan desain *quasi-experimental* atau *randomized controlled trial* untuk menguji efektivitas intervensi berbasis Panca Cinta terhadap perilaku lingkungan. Longitudinal Study: Penelitian longitudinal diperlukan untuk memahami dinamika pembentukan perilaku peduli lingkungan sepanjang waktu dan tahap perkembangan siswa. Mixed Methods: Integrasi data kualitatif (wawancara mendalam, observasi etnografis) akan memperkaya pemahaman tentang mekanisme internalisasi nilai dan transformasi ke perilaku. Pengembangan Model: Penelitian mendatang dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel mediasi (misalnya *environmental self-efficacy*) dan moderasi (misalnya *school climate*, *parenting style*).

## DAFTAR REFERENSI

- Ali Muhtarom, & Syaifullah. (2024). Kurikulum berbasis cinta: Perspektif hadis Nabi SAW. *Jurnal Muallim*, 6(2). <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i2>
- Blake, J. (1999). Overcoming the “value–action gap” in environmental policy: Tensions between national policy and local experience. *Local Environment*, 4(3), 257–278. <https://doi.org/10.1080/13549839908725599>
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.

- Dunlap, R. E., Van Liere, K. D., Mertig, A. G., & Jones, R. E. (2000). New trends in measuring environmental attitudes: Measuring endorsement of the New Ecological Paradigm: A revised NEP scale. *Journal of Social Issues*, 56(3), 425–442. <https://doi.org/10.1111/0022-4537.00176>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Han, H., Hwang, J., & Lee, M. J. (2017). The value-belief-emotion-norm model: Investigating customers' eco-friendly behavior. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 34(5), 590–607. <https://doi.org/10.1080/10548408.2016.1208790>
- Kaiser, F. G., Wolfing, S., & Fuhrer, U. (1999). Environmental attitude and ecological behaviour. *Journal of Environmental Psychology*, 19(1), 1–19. <https://doi.org/10.1006/jevp.1998.0107>
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2025). *Panduan kurikulum berbasis cinta*. Kementerian Agama Republik Indonesia. (SK Dirjen Pendidikan Islam No. 6077 Tahun 2025).
- Khalid, M. A., & Bhuiyan, M. K. I. (2018). Environmental ethics in Islam: Principles and practice. In M. I. Bhuiyan (Ed.), *Islamic perspectives on environmental ethics* (pp. 45–62). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351118292>
- Kimberlin, C. L., & Winterstein, A. G. (2008). Validity and reliability of measurement instruments used in research. *American Journal of Health-System Pharmacy*, 65(23), 2276–2284. <https://doi.org/10.2146/ajhp070364>
- Klockner, C. A. (2013). A comprehensive model of the psychology of environmental behaviour: A meta-analysis. *Global Environmental Change*, 23(5), 1028–1038. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2013.05.014>
- Klockner, C. A., & Matthies, E. (2004). How habits interfere with goal-directed behaviour: A two-level model. *Journal of Experimental Social Psychology*, 40(5), 648–660. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2003.11.001>
- Lukman Nugraha, Maharani, A., Zainuri, A., & Hamzah, A. (2025). Implementasi kurikulum berbasis cinta pada madrasah ibtidaiyah di Kota Palembang: Sebuah studi literatur. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i2.884>
- Onwezen, M. C., Antonides, G., & Bartels, J. (2013). The norm activation model: An exploration of the functions of anticipated pride and guilt in pro-environmental behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 39, 141–153. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2013.07.005>
- Plomp, T. (2013). Educational design research: An introduction. In T. Plomp & N. Nieveen (Eds.), *Educational design research* (pp. 10–51). Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO).
- Rolston, H., III. (1991). Environmental ethics: Values in and duties to the natural world. In F. H. Bormann & S. R. Kellert (Eds.), *The broken circle: Ecology, economics, and ethics* (pp. 73–96). Yale University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1nq4q4>

- Sariah, S., Suhertina, Murniati, A., Herlina, & Syarifuddin. (2025). Studi kualitatif pembelajaran Aqidah Akhlaq: Analisis berbasis kurikulum cinta dan kepedulian lingkungan kepada mahasiswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(4). <https://doi.org/10.29210/1193200>
- Sarwono, J. (2015). *Path analysis untuk penelitian sosial dan bisnis dengan aplikasi SPSS dan SmartPLS*. PT Elex Media Komputindo.
- Schwartz, S. H. (1994). Are there universal aspects in the structure and contents of human values? *Journal of Social Issues*, 50(4), 19–45. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1994.tb01196.x>
- Steg, L., Dreijerink, L., & Abrahamse, W. (2005). Factors influencing the acceptability of energy policies: A test of VBN theory. *Journal of Environmental Psychology*, 25(4), 415–425. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2005.08.003>
- Steg, L., & de Groot, J. I. M. (2012). Environmental values. In S. D. Clayton (Ed.), *The Oxford handbook of environmental and conservation psychology* (pp. 81–92). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199733026.013.0005>
- Stern, P. C., Dietz, T., Abel, T., Guagnano, G. A., & Kalof, L. (1999). A value-belief-norm theory of support for social movements: The case of environmentalism. *Human Ecology Review*, 6(3), 81–97. <https://doi.org/10.1007/s12110-007-9009-1>